



STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII

Lina Nisrina, R.¹ dan Novia Ratna Sari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten
nisrinalina02@gmail.com, noviaratna@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Khairiyah Pipitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Al-Khairiyah Pipitan pada pokok bahasan garis dan sudut. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen dengan Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Kemudian hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 30$ diperoleh $t_{hitung} = 19,02$ dan $t_{tabel} = 1,697$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Mts Al-Khairiyah Pipitan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Mts Al-Khairiyah Pipitan sebesar 98% dan 2% dipengaruhi oleh variabel luar lainnya.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Matematika, Pemecahan Masalah

EXPOSITORY LEARNING STRATEGY ON MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY OF CLASS VII

ABSTRACT

Effect of Expository Learning Strategies on Mathematics Problem Solving Ability of Grade VII Students of MTs Al-Khairiyah Pipitan Ds. Pipitan. This study aims to determine how significant the influence of expository learning strategies on mathematical problem solving abilities of class VII students of MTs Al-Khairiyah Pipitan on the subject line and angle. This type of research is an experiment with the research design used is One Group Pretest-Posttest Design. Then the results of hypothesis testing with a t test at a significant level $\alpha = 0.05$ with $dk = 30$ obtained $t_{count} = 19.02$ and $t_{table} = 1.697$ because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted which means there is an Effect of Expository Learning Strategies on Problem Solving Ability Grade VII Mathematics Students Mts Al-Khairiyah Pipitan. So it can be concluded that the Effect of Expository Learning Strategies on Mathematical Problem Solving Ability of Grade VII Students of Mts Al-Khairiyah Pipitan at 98% and 2% is influenced by other outside variables.

Keywords : *Mathematics Learning Strategy, Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.

Sebenarnya tanpa disadari, setiap hari kita selalu terlibat dengan matematika, dalam hal apapun juga, baik yang sederhana maupun yang kompleks. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini di karenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Dari penjelasan tersebut tampak jelas bahwa peranan seorang guru sebagai salah satu kunci utama dalam memajukan pendidikan sekolah, harus mampu menggunakan berbagai strategi, model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. Sehingga pembelajaran yang akan dijelaskan bisa dipahami, dimengerti, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tanya jawab dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan, rumit, membingungkan, bahkan guru terlalu banyak memberikan

tugas, sedangkan materi yang disampaikan oleh guru tidak sesuai dengan tugas yang diberikan kepada siswa sehingga menjadi beban dan sulit untuk di pahami, sehingga siswa menjadi malas untuk mengerjakan soal-soal matematika karena guru enggan menjelaskannya kembali secara detail dan penuh kesabaran. Selain itu diperoleh juga informasi bahwa terdapat 50% siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika masih kurang sehingga siswa cenderung mengerjakannya secara asal-asalan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya strategi pembelajaran matematika yang bias menumbuhkan minat siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Al-Kairiyah Pipitan.

LANDASAN TEORI

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹ Menurut Ausubel strategi ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.² Karena itu dalam strategi ini siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan soal-soal latihan atau mungkin saling bertanya.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.³ Strategi pembelajaran

¹ Wina Sanjaya.2016.*Strategi Pembelajaran*

Berorientasi Standar Proses

Pendidikan.Prenadamedia Grup.Jakarta. h. 179

² Bayu Ariyanto dan Edy Sulistiyo.2014.*Pengaruh*

Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil

Belajar

Siswa.file:///C:/Users/user/Downloads/7484-10114-1-SM.pdf. h. 10

³ <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-ekspositori.html>

ekspositori akan efektif apabila: Guru menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitanya dengan yang akan dipelajari siswa. Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu. Oleh sebab itu, materi yang disampaikan adalah materi-materi dasar seperti konsep-konsep tertentu, prosedur, atau rangkaian aktifitas, dan yang lainnya.⁴

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik.⁵ Dalam strategi ini guru juga melakukan pemeriksaan hasil pekerjaan siswa secara individu.⁶

Dalam jurnal Erfika yanti menjelaskan bahwa strategi ekspositori adalah salah satu strategi yang cocok digunakan untuk pelajaran matematika, karena strategi ini terdiri dari kombinasi ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika.⁷ Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan model ekspositori adalah : Memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah: (i) Penyusun program pembelajaran, (ii) Pemberian informasi yang benar, (iii) pemberian fasilitas yang baik, (iv) pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar, dan (v) penilai pemerolehan informasi. Sedangkan peranan siswa adalah pencari informasi yang benar, memakai media dan sumber yang benar, menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.⁸

Keunggulan Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Strategi pembelajaran ekspositori bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
3. Siswa dapat melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
4. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Keberhasilan sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru.
2. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.

Langkah – langkah

- 1) Mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Korelasi yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau hal-hal lain.
- 4) Menyimpilkan yaitu mengambil inti sari dari proses penyajian materi.
- 5) Mengaplikasikan yaitu unjuk kemampuan siswa setelah menyimak penjelasan guru.⁹

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Ada kesenjangan antara kemampuan pra-belajar dengan kemampuan yang akan

⁴

<https://isyrofaulya.wordpress.com/2018/05/07/strategi-pembelajaran-ekspositori/>

⁵ Abdul Majid.2013.*Strategi Pembelajaran*.PT Remaja Rosda Karya.Bandung. h. 216

⁶ Ibid. h 10

⁷ Erfika Yanti.2017.*Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Lingkaran*.

<http://repository.uinsu.ac.id/3320/1/PDF.pdf>. h. 28

⁸

<https://pendiksiunigal.blogspot.com/2017/10/model-pembelajaran-ekspositori-dan.html>

⁹ Abdul Majid.Ibid. h. 216-221

dicapai. Berkat tindakan pembelajaran ataupun motivasi intrinsiknya, siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar tersebut siswa mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya menjadi lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaan atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Dengan demikian di harapkan siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkn dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Hakikat pemecahan masalah adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula memecahkan suatu masalah. Kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting artinya bagi siswa dan masa depannya.

Rusman menyatakan bahwa pemecahan masalah yang efektif dalam setting dunia nyata melibatkan penggunaan proses kognitif, meliputi perencanaan penuh untuk berpikir, berpikir secara menyeluruh, berpikir secara sistematis, berpikir analitis, analogis, dan berpikir sistem. Krulik dan Rudnik mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses di mana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh untuk penyelesaian masalah pada situasi yang tidak dikenalnya. Menurut Hamalik metode pemecahan masalah adalah suatu metode mengajar dengan cara siswa dihadapkan pada

suatu masalah yang harus dipecahkannya berdasarkan data atau informasi yang akurat sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Menurut Sayiful Bahri Djamarah pemecahan masalah adalah strategi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan penguasaannya dapat dilakukan bersama pendekatan pembelajaran lain. Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan siswa pada materi-materi tertentu. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah oleh siswa dalam matematika ditegaskan juga oleh Branca sebagai:

1. Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika.
2. Pemecahan masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika .
3. Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Nasution mengemukakan keterampilan memecahkan masalah dapat diajarkan. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai manipulasi informasi secara sistematis, langkah demi langkah, dengan mengolah informasi yang diperoleh melalui pengamatan untuk mencapai suatu hasil pemikiran sebagai respons terhadap problema yang dihadapi. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan solusi atau langkah-langkah pemecahan masalah agar berbagai kesalahan yang tidak perlu dapat dikoreksi kembali sehingga siswa dapat sampai pada jawaban yang benar sesuai dengan masalah yang diberikan.

Kegiatan identifikasi masalah dapat dilakukan dalam dua cara. Cara pertama ialah guru langsung menyajikan masalah. Dalam cara ini siswa tidak diminta merumuskan masalah tetapi mereka diminta untuk mengidentifikasi dimensi dari masalah yang diajukan guru. Tingkat keterlibatan siswa memang agak berkurang, tetapi cara ini sangat berguna untuk kelas yang belum punya pengalaman dalam merumuskan masalah. Cara kedua adalah siswa sendiri

yang merumuskan masalah, guru hanya mengemukakan konteks untuk siswa mengidentifikasi masalah. Baru setelah itu siswa melanjutkannya dengan identifikasi dimensi masalah (untuk kegiatan permulaan ada baiknya dimensi masalah dibatasi dan tidak dikembangkan menjadi sesuatu yang terlalu kompleks untuk kemampuan berpikir siswa).

Polya merinci langkah-langkah kegiatan pemecahan masalah sebagai berikut : kegiatan memahami masalah, kegiatan merencanakan strategi pemecahan masalah, kegiatan melaksanakan perhitungan, kegiatan memeriksa kembali kebenaran hasil atau sosial.

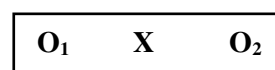
Suharsono mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dan masa depannya. Menurut jurnal Noor dan Norlaila menjelaskan bahwa pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah dalam matematika adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan memperhatikan proses menemukan jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah. Untuk itu perlu dikembangkan kemampuan pemecahan masalah sejak dini sehingga siswa terbiasa menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah yang menggunakan langkah-langkah : memahami soal atau masalah, merencanakan penyelesaian, memilih strategi penyelesaian yang sesuai, melaksanakan penyelesaian menggunakan strategi yang direncanakan, memeriksa kembali kebenaran jawaban yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre experimental design*, karena dalam desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya

variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.¹⁰

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest design*. Dalam desain ini kelompok tidak dapat dipilih secara random. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2015:111)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 : Pretest sebelum diberi Treatmen.

X : Treatmen dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

O_2 : Posttest setelah diberikan Treatmen.¹¹

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut juga variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah "Strategi pembelajaran Ekspositori".

2. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah "Kemampuan pemecahan masalah matematika".¹³

¹⁰ Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Alfabeta.Bandung. h. 109

¹¹ Sugiyono.Ibid. h. 110-111

¹² Op Cit. h.60

¹³ Ibid. hal.61

Pengaruh antara variabel pada penelitian ini selanjutnya dapat digambarkan dengan bentuk paradigma sebagai berikut.



Sumber : Sugiyono (2015:66)

Gambar 3.2 Pengaruh antara Variabel X dan Y

Keterangan :

X:Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Y: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁵

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Al-Khairiyah Pipitan yang berjumlah 144 siswa.

Tabel 3.1

Tabel Populasi Siswa Kelas VII

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	28
VII B	28
VII C	27
VII D	31
VII E	30

¹⁴ Suarifqi Diantama.2017.*Metode Penelitian Pendidikan*.Apustaka Rahmat.Bandung. h.74

¹⁵ Suharismi Arikunto.2013.*Prosedur Penelitian*.PT Rineka Cipta.Jakarta. hal.173

¹⁶ Sugiyono.2013.*Statistika Untuk Penelitian*.Alfabeta.Bandung. h.61

¹⁷ Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Alfabeta.Bandung. h.118

Jumlah	144
--------	-----

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁶ Mengingat waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan sangat besar, peneliti mengambil sampel hanya satu kelas saja.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.¹⁷ Teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁸ Karena pengambilan sampel dari populasi yang tidak dilakukan secara acak, maka teknik sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*.

Karena metode yang digunakan adalah metode *Pre Experimental Design* dan design yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest design* yang penelitiannya hanya menggunakan satu kelompok kelas saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Oleh karena itu, sampel dari penelitian ini adalah kelas VII D sebanyak 31 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002), Data Penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi serta diperoleh langsung dari objeknya.¹⁹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu dengan teknik :

a. Tes

¹⁸ Sugiyono.2017.*Statistika Untuk Penelitian*.Alfabeta.Bandung. h.67

¹⁹

<https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terutama pada hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.²¹ Teknik observasi ini menggunakan lembar observasi untuk studi pendahuluan dan mengamati kegiatan siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran matematika serta kegiatan guru yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran ekspositori yang telah direncanakan.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi pembelajaran ekspositori maka dibuatlah angket responden terhadap variabel tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari dokumen peneliti yang terdahulu atau disebut juga data tersedia.²²

a. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui data tentang sekolah, diantaranya sejarah sekolah, sarana dan prasarana sekolah, data tentang guru dan data tentang hasil belajar matematika siswa yang telah lalu. Cara pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengambil foto dari setiap kegiatan penelitian, mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

b. Definisi Konseptual

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu proses yang mempunyai banyak langkah yang harus ditempuh oleh seseorang dengan menggunakan pola berpikir. Mengorganisasikan dan membuktikan yang logik dalam mengatasi masalah.

c. Definisi Operasional

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berupa tes tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Instrument Penelitian

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. t_{tabel} 1,699. Jika instrumen itu valid, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal adalah :

Tabel 3.4
Rekapitulasi validitas instrumen pretest

No item pertanyaan	Koefisien korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,239	1,304	1,699	Tidak Valid
2	0,696	5,115	1,699	Valid
3	0,770	6,366	1,699	Valid
4	0,639	4,391	1,699	Valid
5	0,513	3,156	1,699	Valid
6	2,342	5,853	1,699	Valid
7	2,321	5,865	1,699	Valid

²⁰ Suharsimi Arikunto. Ibid. h. 193

²¹ Taniredja Hidayati.2014.*Penelitian Kuantitatif*.Alfabeta.Bandung. h. 4

²² Supardi.2013.*Aplikasi Statistika dalam Penelitian*.Pt Prima Ufuk Semesta.Jakarta. h.16

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa dari 7 instrumen soal pretest terdapat 1 soal yang tidak valid berada pada nomor 1. Sehingga terdapat 6 soal yang valid. Jadi terdapat 6 soal yang dijadikan sebagai soal posttest.

Tabel 3.5
Rekapitulasi validitas instrumen posttest

No item	Koefisien korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,660	4,733	1,699	Valid
2	0,763	6,360	1,699	Valid
3	0,532	3,382	1,699	Valid
4	0,767	6,434	1,699	Valid
5	0,713	5,477	1,699	Valid
6	0,469	2,860	1,699	Valid

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa dari 6 soal tidak terdapat soal yang tidak valid. Hasil dari 6 soal tersebut yaitu semuanya valid. Sehingga hasil *pretest* mayoritas siswa sudah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik.

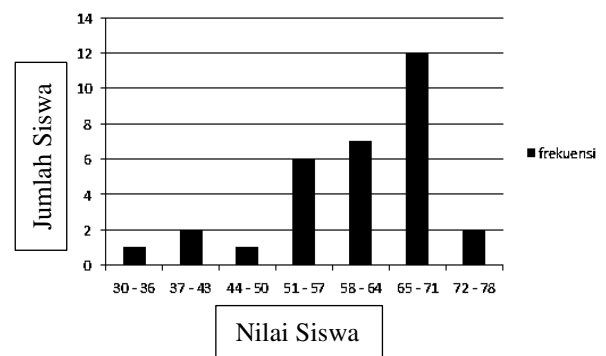
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor yang ada maka didapat hasil distribusi frekuensi untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika pada hasil *pretest* dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 60,5, median 57,3, modus 65,9, skor terendah 30, skor tertinggi 72, varians 103,55, dan simpang baku sebesar 10,17. Adapun perhitungan terhadap skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Pretest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Data Statistik	Nilai
1	Rata - rata	60,5
2	Median	57,3
3	Modus	65,9
4	Skor Terendah	30
5	Skor Tertinggi	72
6	Varians	103,55
7	Simpang Baku	10,17

Penyajian data dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1
Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Hasil *Pretest*

Dari gambar diagram batang diatas frekuensi yang terbanyak yaitu pada kelas interval 65-71, sedangkan yang mempunyai nilai tertinggi pada kelas 72-78 sebanyak 2 orang dan nilai terendah pada kelas interval 30-36 sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor yang ada maka didapat hasil distribusi frekuensi untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika pada hasil *posttest* dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 88,3, median 80,5, modus 90,5, skor terendah 63, skor tertinggi 100, varians 91,83, dan simpang baku sebesar 9,58.

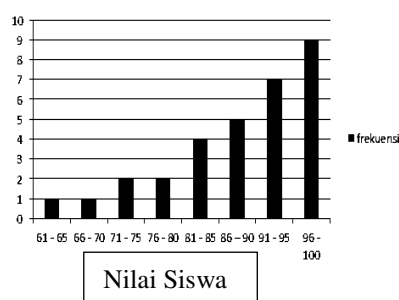
Adapun perhitungan terhadap skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Data Statistik	Nilai
1	Rata - rata	88,3
2	Median	80,5
3	Modus	90,5
4	Skor Terendah	63
5	Skor Tertinggi	100
6	Varians	91,83
7	Simpang Baku	9,58

Penyajian data dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1

Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Hasil *Posttest*

Dari gambar diagram batang diatas frekuensi terbanyak dan tertinggi yaitu pada kelas interval 96-100, sedangkan yang mempunyai nilai terendah pada kelas interval 60-65 sebanyak 1 orang.

Pada akhir penelitian diadakan suatu penilaian untuk mengungkapkan suatu pendapat, persepsi, dan tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori berupa angket. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang sikap siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebanyak 20 pernyataan. Presentase jawaban siswa sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Respon Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Indikator	Nomor Butir	Persentase
1	Respon siswa terhadap aktivitas belajar mengajar	12,16,17,18	87,74%
2	Respon siswa terhadap tugas individu	11,15,19,20	83,71%
3	Respon siswa dalam membangun pemahaman	1,7,8,14	87,26%
4	Respon siswa terhadap minat belajar	3,4,5,6	85,97%
5	Respon siswa terhadap kemandirian belajar	2,9,10,13	88,39%

Dari hasil perhitungan tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran ekspositori dengan 20 pernyataan yang dibuat oleh peneliti, maka diperoleh tanggapan siswa terhadap aktivitas belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada pernyataan 12,16,17, dan 18 presentasinya sebesar 87,74% tanggapan siswa terhadap tugas individu pada pernyataan 11,15,19, dan 20 presentasinya sebesar 83,71% tanggapan siswa dalam membangun pemahaman pada pernyataan 1,7,8, dan 14 presentasinya sebesar 87,26% tanggapan siswa terhadap minat belajar pada pernyataan 3,4,5, dan 6 presentasinya sebesar 85,97% tanggapan siswa terhadap kemandirian belajar pada pernyataan 2,9,10, dan 13 presentasinya sebesar 88,39%.

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan dari hasil *pretest* diperoleh $x^2_{hitung} = 10,66$ dan $x^2_{tabel} = 12,59$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan “ data atau sampel dari hasil *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal”. Sedangkan perhitungan dari hasil *posttest* diperoleh $x^2_{hitung} = 11,16$ dan $x^2_{tabel} = 12,59$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan “ data atau sampel dari hasil *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari hasil *pretest* dan *posttest* keduanya berdistribusi normal seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Kelompok Data	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Pretest	10,66	12,59	Distribusi Normal
Posttest	11,16	12,59	Distribusi Normal

Karena x^2_{hitung} pada hasil *pretest* dan *posttest* data lebih kecil dari x^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa populasi *pretest* dan *posttest* data dimana sampel diambil berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis komparasi dengan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena menggunakan data dua kelompok yaitu *Pretest* dan *Posttest*.

Dengan Hipotesis :

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Khairiyah Pipitan.

H_1 : Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap

Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Khairiyah Pipitan.

Kriteria pengujian H_0 yaitu :

H_0 : ditolak jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$

H_1 : diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$

T_{tabel} dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 1 = 31 - 1 = 30$ maka $t_{tabel} = 1,69$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,02 > 1,69$) maka H_0 ditolak yang terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Al-Khairiyah Pipitan.

Korelasi Product Moment

Dari perhitungan yang diperoleh 0,99, dapat dilihat bahwa kriteria r berada pada 0,76 – 0,99 yang kategorinya memiliki korelasi atau hubungan sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki hubungan sangat kuat dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Al-Khairiyah Pipitan.

Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan rumus :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,99)^2 \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang didapat bahwa koefisien determinasi sebesar 98%, sehingga didapat variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 98%, sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Al-Khairiyah Pipitan sebesar 98%, dan 2% dipengaruhi oleh variabel luar lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Kelas VII Mts Al-Khairiyah Pipitan”, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada hasil pretest memiliki 60,5 dan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada hasil posttest memiliki 88,3. Kemudian hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 30$ diperoleh $t_{hitung} = 19,02$ dan $t_{tabel} = 1,697$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Mts Al-Khairiyah Pipitan. Dan perhitungan dari koefisien determinasi terdapat variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 98% sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variable luar lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Mts Al-Khairiyah Pipitan sebesar 98% dan 2% dipengaruhi oleh variabel luar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ariyanto, Bayu dan Edy Sulistiyo. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Siswa*.file://C:/Users/user/Downloads/7484-10114-1-SM.pdf. h. 10
- Diantama, Suarifqi. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Apustaka Rahmat: Bandung. h.7
- Hidayati, Taniredja. (2014). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta
- Yanti, Erfika. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Lingkaran*.